



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu. Bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Mendidik merupakan usaha nyata yang harus dilakukan oleh setiap orang tua untuk mengembangkan secara total kemampuan yang dimiliki oleh setiap anaknya. Masa depan anak di kemudian hari tentunya bergantung dengan apa yang telah diperoleh atau dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Salah satu pengalaman yang dimiliki dari peserta didik yaitu diperoleh dari pendidikan yang diterimanya.<sup>2</sup>

Pendidikan juga tentunya mempunyai peranan yang penting dalam setiap pembentukan kepribadian serta karakter peserta didik. Melihat akhir-akhir ini banyak kejadian yang tidak seharusnya terjadi dan dilakukan oleh

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media, 2006), hlm. 2, Lihat juga Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Atmie aisty 2009. Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Remaja. <http://aizholic.blogspot.com/2009/11/pengaruh-pendidikan-keluarga-terhadap.html>

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para peserta didik yang masih duduk dalam bangku sekolah tentunya membuat miris serta membuat para orang tua khawatir tentunya dengan kejadian tersebut. Banyak anak-anak yang tidak hanya di Indonesia saja yang menjadi korban pelecehan seksual, menjadi pelaku kejahatan serta masih banyak lagi penyimpangan yang dialami oleh para siswa dalam usia sekolah. Kemajuan teknologi pun tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu faktor terjadinya penyimpangan-penyimpangan tersebut.

Sekolah merupakan lembaga formal tempat setiap anak menerima pendidikan baik pendidikan secara ilmu pengetahuan maupun pendidikan nilai-nilai moral serta pembentukan karakter dari setiap peserta didik. Sekolah salah satu tempat yang dianggap aman oleh para orang tua serta sebagai tempat yang dijadikan sebagai pembinaan karakter dan tempat memperoleh adanya pendidikan yang layak yang tentunya tidak dalam hal akademik atau pendidikan formal semata. Maka tidak jarang banyak orang tua senantiasa berlomba-lomba menyekolahkan putra-putri mereka ke sekolah-sekolah yang menawarkan berbagai program pendidikan unggulan dengan biaya yang tidak murah juga. Hal ini dilakukan tentunya demi kebaikan para putranya untuk mendapatkan pendidikan yang baik.<sup>3</sup>

Perbaikan-perbaikan dalam sistem pendidikan tidak ubahnya menjadi suatu hal yang tidak pernah henti dilakukan oleh setiap pemerintah di Indonesia tentunya. Karena kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari segi

<sup>3</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan pula tak hanya sekedar dari segi ekonomi saja. Tidak hanya perbaikan namun peningkatan kualitas pendidikan juga harus dikembangkan guna menjawab tantangan zaman dengan kemajuan teknologi yang tak pernah henti. Karena tanpa adanya peningkatan kualitas dan penyeimbangan dalam dunia pendidikan itu sendiri hanya akan menimbulkan permasalahan-permasalahan baru yang tentunya akan menjadi beban bagi suatu negara seperti permasalahan pengangguran dari tidak produktifnya suatu pendidikan.<sup>4</sup>

Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Banyak hal dari sektor kehidupan yang telah menggunakan keberadaan dari teknologi itu sendiri. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan dimensi.<sup>5</sup> Demikian halnya dengan teknologi komunikasi yang merupakan peralatan perangkat keras dalam struktur organisasi yang mengandung nilai sosial yang memungkinkan individu untuk mengumpulkan, memproses dan saling tukar informasi. Namun, tidak selamanya perkembangan teknologi selalu memberikan dampak yang positif bagi segala aspek kehidupan ini. Tidak sedikit pula dampak negatif pula yang ditimbulkan dari adanya teknologi sendiri. Dampak negatif dari adanya teknologi sendiri yaitu menurunkan motivasi belajar peserta didik karena telah asyik dan terlena dengan pesona *gadget* yang dimilikinya. Selain menurunkan motivasi belajar peserta

<sup>4</sup> Suprayogo, Imam, *Reformulasi Visi Pendidikan Islam*, Malang; STAIN Press, 1994,

<sup>5</sup> *Ibid.*,

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik teknologi juga menurunkan nilai-nilai moral khususnya dikalangan remaja yang telah begitu mudah mengakses segala informasi dari dunia maya misalkan tentang pornografi yang membuat candu bagi setiap penggunanya.<sup>6</sup>

Dengan permasalahan-permasalahan yang ada menunjukkan bahwa dizaman modern seperti ini pendidikan menjadi sebuah tantangan dan sebagai upaya alternatif jalan keluarnya yaitu dengan mengembangkan pola pendidikan yang kreatif dan efektif. Sebagai upaya menghadapi dan menanggapi pesatnya perkembangan zaman diperlukan sebuah program pendidikan yang direncanakan secara sistematis melalui sebuah kurikulum yang mempunyai peranan sangat penting bagi pendidikan peserta didik. Kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun sesuatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa sekarang dan masa depan.<sup>7</sup>

Sebagai upaya perbaikan-perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan yang ada maka banyaklah program-program pendidikan yang ditawarkan sebagai alternatif untuk peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Salah satu program unggulan yang ditawarkan didalam sekolah-sekolah yang menjadi tujuan utama para orang tua yaitu adanya program *Full day school*.

*Full day School* secara etimologi, berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Maka *full day*

<sup>6</sup> *Ibid.*,

<sup>7</sup> Abd Ghofur, *Pendidikan Anak Pengungsi (Model Pengembangan Pendidikan di Pesanteren Bagi Anak-Anak Pengungsi)*, (Malang : UIN Press, 2009), hlm.76-77

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengandung arti sehari penuh.<sup>8</sup> *Full day* juga berarti hari sibuk. Sedangkan *School* artinya Sekolah. Jadi, arti dari *Full day school* jika dilihat dari segi etimologinya berarti kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh disekolah.<sup>9</sup> Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas, *Full day school* mengandung arti system pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya. Dalam *Full day school*, lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *Full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran.

Dari kondisi tersebut di atas, para praktisi pendidikan merumuskan suatu paradigma baru dalam pendidikan yang disebut dengan *full day school*. Penerapan *full day school* dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna.

Sistem *full day school* dengan belajar sehari penuh bukanlah sistem baru dalam pendidikan Islam. Di Indonesia konsep pendidikan ini sudah

<sup>8</sup> Jhon Echlos, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, Cet XXIII, 1996), hlm. 165, 259, 504

<sup>9</sup> Nor Hasan, *Full day school, (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*. Tadrís, (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1. No 1, 2006), h. 110-111

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada sejak lama, yaitu di pondok pesantren. Umumnya siswa belajar sehari penuh bahkan sampai larut malam untuk mempelajari agama Islam (Al-Qur'an dan Hadist) dan pengetahuan umum lainnya. Pendidikan ini terpolo pada pendidikan pesantren yang menerapkan *boarding school* (sekolah berasrama)<sup>10</sup>

Demikian pula al-Qur'an telah dengan jelas-jelas mengingatkan manusia supaya jangan meninggalkan generasi yang lemah baik dalam keimanan, materi, kesehatan, maupun pendidikan.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt surat an-Nisaa'[4] ayat 9: “

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”<sup>11</sup>*

Perintah dalam al-Qur'an tersebut sudah seharusnya memicu masyarakat muslim untuk bersikap dengan dimensi yang lebih luas dalam beragama, terutama dalam menghadapi masalah pendidikan. Artinya, pendidikan harus dirajut sebagai bagian dari ibadah, Pendidikan Islam di Era Globalisasi<sup>12</sup>

Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islam yakni, pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai fundamental yang

<sup>10</sup>Ibid.,

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,, hlm. 106

<sup>12</sup>, (<http://www.sidogiri.com/modules.php?name=News&file=article &sid=333>, diakses 26 september 2016)

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkandung dari sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan as Sunnah<sup>13</sup>.

SMP Islam Hang Nadim Malay School Batam merupakan salah satu contoh sekolah di Batam yang sudah cukup lama membiasakan peserta didiknya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti Tadarus Alquran (PHD), hafalan surat-surat pendek, dan sholat fardhu berjama'ah di masjid. Dari aktifitas tersebut peserta didik secara perlahan-lahan akan memiliki perilaku-perilaku yang baik sehingga pengaruh dari lingkungan sekolah yang kurang mendidik seperti berkata kasar, mengejek teman dan ramai di kelas dapat diminimalisir. Dengan sistem *Full Day School* yang diterapkan diharapkan siswa dapat mengontrol tingkah laku. Selain itu, juga ada pengawasan dan pantauan guru yang ada di sekolah agar para peserta didik dapat berkembang dengan baik, karena tidak hanya kegiatan keagamaan saja tetapi juga membiasakan sikap tolong menolong dengan teman, tanggung jawab, disiplin dan perbuatan-perbuatan baik lainnya.<sup>14</sup>

*Full day school* merupakan sebuah sistem yang menjadi terobosan baru yang dimana sistem ini biasanya diterapkan dalam sekolah-sekolah yang berada di kota. Namun, SMP Islam Hang Nadim Malay School Batam yang pada dasarnya sebuah sekolah berada dalam sebuah desa telah mampu menerapkan sistem ini dengan kurun waktu yang sudah cukup lama dan kurikulum yang ada. Hal ini menjadi menarik karena tidak dipungkiri berdasarkan data yang ada dengan penerapan sistem *Full Day School* ini

<sup>13</sup> Bukhari, M., dkk, *Azas-Azas Manajemen*, Yogyakarta: Aditya Media, 2005, hlm, 21

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Singkat Dengan Sunariah, S.PD.AUD Selaku Pembina Yayasan Hang Nadim Malay School Batam, Pada Tanggal 20 Januari 2017 Pukul 14:00 Di LPI Hang Nadim Malay School Batam.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan dampak yang positif dengan meningkatnya jumlah peserta didik pada setiap tahunnya. Tidak hanya dengan jumlah peserta didik yang semakin bertambah setiap tahun. Namun prestasi siswa juga semakin baik dengan adanya program pendidikan *Full day School* ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang sudah lancar membaca Iqra dan hafalan surat-surat serta doa-doa harian yang telah dikuasai siswa. Serta diraihinya juara lomba tahfidzul juz 30 baik tingkat kecamatan ataupun tingkat kabupaten.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian di SMP Islam Hang Nadim Malay School Batam yang sudah menerapkan pendidikan dengan sistem *Full Day School* selama satu tahun. Sehingga penulis ingin melihat dan meneliti perkembangan pembentukan karakter siswa yang sudah mengikuti program *Full Day School*. Karena pada dasarnya lembaga pendidikan dengan sistem *Full Day School* adalah salah satu alternatif dan usaha sekolah dalam pembentuk karakter peserta didik. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Kepala Sekolah Dalam Karakter Siswa SMP Islam Hang Nadim Malay School Batam”**

## B. Penegasan Istilah

Judul penelitian ini adalah Upaya Kepala Sekolah dalam membentuk Karakter Siswa SMP Hang Nadim Batam, ada istilah yang perlu dijelaskan agar penelitian ini terlaksana dengan baik, istilah tersebut adalah Upaya

<sup>15</sup> Wawancara dengan kepala SMP Islam Hang Nadim Malay School Batam. pada hari Kamis 15 April 2017

## Kepala sekolah dan Karakter Siswa di SMP Hang Nadim Batam.

### 1. Upaya Kepala Sekolah

Upaya kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu upaya dan kepala sekolah.

Upaya berarti Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia ( KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>16</sup> Sedangkan kepala sekolah berarti tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran di lembaga persekolahan, kepala sekolah atau yang lebih populer sekarang disebut sebagai “guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.”<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa tentang prinsip-prinsip Islam sehingga dapat memberi pemahaman yang baik kepada siswa dan perubahan yang dinamis serta terarah.

### 2. Karakter Siswa.

Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, kharassein, kharax, dalam

<sup>16</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.,1250.

<sup>17</sup> Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahanya)*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005) hlm, 83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa Inggris character dan Indonesia “karakter”. Yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam.<sup>18</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia,<sup>19</sup> karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sementara dalam kamus sosiologi,<sup>20</sup> karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (*karakter, watak*).

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, penulis menemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Belum maksimalnya upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Hang Nadim Malay School Batam.
- b) Belum tercapainya kiat yang dilakukan oleh kepala sekolah Terhadap upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Hang Nadim Malay School Batam.
- c) Adanya faktor-faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Hang Nadim Malay School Batam.

<sup>18</sup> Abdul majid dkk, *Pendidikan Karakter Presfektif Islam* (Bandung. PT Remaja Rosda Karya) 2012. hlm, 11

<sup>19</sup> Ira M. Lapindus. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta. Balai Pustaka. 1982. hlm, 445

<sup>20</sup> Soerjono Soekanto. *Kamus Sosiologi*. ( Jakarta. Rajawali Pers. 1993) hlm, 74

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Adanya faktor-faktor penghambat dalam Implementasi upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Hang Nadim Malay School Batam.

**2. Batasan Masalah**

Penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa, memiliki ruang lingkup yang sangat luas, antara lain meliputi Sumber Daya Manusia, dan metode serta evaluasi pelaksanaannya, mengingat luasnya masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasinya dalam masalah cara atau upaya yang perlu dilakukan antara lain adalah sistem full day schooll.

**3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a) Bagaimana upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Hang Nadim Malay School Batam.?
- b) Apa sajakah faktor penunjang upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Hang Nadim Malay School Batam.?
- c) Apa sajakah faktor penghambat upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter SMP Islam Hang Nadim Malay School Batam?

**D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

- 1) Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam karakter siswa SMP Islam Hang Nadim Malay School Batam.
- b) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menunjang upaya kepala sekolah dalam karakter siswa SMP Islam Hang Nadim Malay School Batam.
- c) Untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor penghambat upaya kepala sekolah dalam karakter siswa SMP Islam Hang Nadim Malay School Batam.

**2) Manfaat Penelitian**

Dari tujuan-tujuan penelitian di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:
  - a) Dapat mengembangkan wawasan khususnya bagi pengawas sekolah dalam membina kompetensi guru.
  - b) Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan Karakter Siswa.
  - c) Dapat menyumbangkan gagasan yang berkaitan dengan problem-problem yang menjadi kendala dalam pengembangan pembentukan karakter siswa.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
  - a) Para pengelola lembaga pendidikan (seksi Dikdas) di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Batam.

- b) Para pengelola lembaga pendidikan di Dinas Pendidikan Kota Batam, terutama dalam upaya pembentukkan karakter siswa.
- c) Guru di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Batam, dalam upaya pengembangan kemampuan profesi.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.